



## EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)



Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 11 Desember 2023, Diperbaiki: 25 Maret 2024, Diterbitkan: 20 Mei 2024

### PENGARUH LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KUALITAS AUDIT DALAM PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Widya Astuti<sup>1</sup>, Caterina Lo<sup>2</sup> Ivo Gismi Lestari<sup>3</sup>

<sup>1), 2)</sup> Universitas Ekasakti

<sup>3)</sup> Universitas Esa Unggul

Email: [widya.astuti.m.pd@gmail.com](mailto:widya.astuti.m.pd@gmail.com)<sup>1)</sup>, [caterinapadang@gmail.com](mailto:caterinapadang@gmail.com)<sup>2)</sup>

*Corresponding Author:* [widya.astuti.m.pd@gmail.com](mailto:widya.astuti.m.pd@gmail.com)

**Abstract:** *This study was conducted to analyze the effect of the Leverage, Ownership Institutional and Quality Audit on the Tax Avoidance (CETR) of manufacturing companies in the industrial sector listed on Indonesia Stock Exchange for the Period 2017 - 2020 either partially or simultaneously. The sampling method is purposive sampling. The number of samples used in this study were 21 industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from a total population of 42 companies. The type of data used is secondary data sourced from financial statement data and annual reports of each company. The data analysis method used in this study uses multiple linear regression analysis techniques. As a result of the survey, leverage has a positive and significant impact on partial tax avoidance, and the quality of institutional ownership and audits of the industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 - 2020. We conclude that it does not have a significant negative impact on the partial tax avoidance of companies. High levels indicate corporate tax avoidance practices, low institutional ownership proves that the number of corporate controls and public ownership remains dominant, and audit quality is corporate tax avoidance practices at the time of audit.*

**Keywords:** *leverage, ownership institutional, quality audit, tax avoidance*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020 baik secara parsial maupun secara simultan. Metode pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari jumlah populasi sebanyak 42 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari data laporan keuangan dan laporan tahunan masing-masing perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak secara parsial, kepemilikan institusional serta kualitas audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak secara

parsial pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020. Berdasarkan hasil penelitian ternyata *leverage* yang tinggi mengindikasikan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, kepemilikan institusi yang rendah membuktikan bahwa banyaknya kepemilikan manajerial dan publik yang masih dominan dalam perusahaan, serta kualitas audit yang berperan mencegah praktik penghindaran pajak perusahaan ketika dilakukan pemeriksaan.

**Kata Kunci:** *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Penghindaran Pajak

## PENDAHULUAN

Pendapatan Indonesia sebagian besar dari pemungutan pajak yang dilakukan pemerintah kepada wajib pajak. Peranan penerimaan pajak ini merupakan agenda penting dan strategis dimana pemerintahan dan swasta di Indonesia juga sangat membutuhkan pajak yang akan digunakan untuk mendukung peningkatan pertumbuhan lingkungan dan perusahaannya. Di Indonesia pajak digunakan untuk stimulasi ekonomi Indonesia khususnya digunakan guna keberlangsungan potensi pertumbuhan Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) dikatakan bahwa pajak memiliki sifat yang memaksa, sehingga dapat memberikan suatu beban tersendiri kepada penanggungnya (Wibawa, Wilopo, and Abdillah, 2016). Pemungutan pajak dilaksanakan kepada wajib pajak badan dan wajib pajak orang pribadi. Semua sektor industri perusahaan wajib membayarkan beban pajaknya kepada pemerintah. Gartika and Wijaya (2018) mengatakan bahwa pendapatan suatu perusahaan yang tinggi akan menimbulkan beban pajak terutang yang tinggi juga dan memungkinkan perusahaan kemudian akan meminimumkan beban pajak terutang yang harus dibayarkan kepada pemerintah dengan berbagai cara apapun. Dari sisi perusahaan, pajak merupakan beban yang harus dibayarkan dan membuat hal itu mengurangi laba bersih. Munculnya perbedaan kepentingan dari pemungut pajak dan perusahaan yang dimana pemungut pajak menginginkan penerimaan pajak yang sebanyak-banyaknya dari perusahaan namun disisi perusahaan menginginkan perusahaan membayarkan pajak harus seminimum mungkin yang membuat penerimaan pajak menjadi tidak efektif (Rini Handayani, 2018). Tentunya perusahaan yang memiliki pendapatan yang tinggi kemudian mencari berbagai cara agar bisa meminimalkan atau mengurangi pembayaran pajak terutang perusahaannya yang akan mengurangi pendapatan negara (Oliviana and Muid, 2019).

Kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan hanya bermaksud untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaannya saja (Aprianto and Dwimulyani, 2019). Penghindaran pajak mempunyai sifat yang mengandung kerahasiaan sehingga dapat mengurangi transparansi dalam pelaporannya dan perlu adanya tata kelola perusahaan yang benar dan baik bagi manajemen perusahaan. Menurut Dian Mustika Sara (2011) penghindaran pajak dapat dilakukan jika perusahaan mempunyai *leverage* yang tinggi. *Leverage* dihasilkan dari utang perusahaan yang kemudian utang tersebut akan menimbulkan beban tetapnya yang dikatakan muncullah bunga. Semakin tinggi utang dalam suatu perusahaan maka laba kena pajak akan menjadi lebih rendah dikarenakan insentif pajak atas bunga akan semakin tinggi (Aprianto and Dwimulyani, 2019). Dalam penelitian A. Darmawan et al. (2020) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan. Antari dan Setiawan (2020) juga melakukan penelitian terkait namun berbeda dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi, mengawasi dan mendisiplinkan manajer. Tentunya hal ini membuat pernyataan jika semakin banyak kepemilikan institusional dalam perusahaan akan semakin besar pengaruhnya terhadap keputusan yang akan dibuat oleh manajemen perusahaan termasuk dalam pembayaran pajak perusahaan dikarenakan akan semakin besar tekanan yang diberikan kepemilikan institusional untuk memilimalkan pajak yang dibayarkan daripada membayar pajak perusahaan. Ngadiman dan Puspitasari (2017) melakukan penelitian dimana mengungkapkan dengan adanya kepemilikan institusional akan membuat peningkatan pengawasan akan lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional dapat dikatakan juga semakin besar tekanannya bagi perusahaan dan menunjukkan kepemilikan institusional kemudian berperan positif dalam penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Namun Widyastuti (2018) mengatakan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan membuat mereka sering mengintervensi manajemen untuk selalu melakukan upaya bagi pendapatan mereka apapun caranya itu. Sehingga hal ini mengindikasikan jika perusahaan mampu melakukan praktik penghindaran pajak demi selalu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham institusionalnya.

Kartiko dan Martani (2016) melakukan penelitian tentang bagaimana peran auditor eksternal apakah memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung dengan upaya perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajaknya dan menunjukkan hasil bahwa kualitas audit mampu menurunkan perilaku praktik penghindaran pajak dalam manajemen perusahaan. Namun kemudian hasil penelitian tersebut dibantah oleh Damayanti dan Susanto (2016) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa auditor yang masuk dalam KAP terbaik seperti The Big Four yang mampu melakukan pengungkapan laporan keuangan yang wajar akan transparansinya tidak mampu mendeteksi suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut melakukan praktik kecurangan penghindaran pajak atau tidak.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini akan dikaji lebih lanjut dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitiannya, variabel yang digunakan, dan objek penelitian yang pada penelitian ini memilih sektor industrial. Tujuan dari penelitian ini untuk kembali melihat pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, kualitas audit terhadap penghindaran pajak lalu kemudian mengkombinasikan ketiga variabel tersebut apakah berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang periode penelitian 2017-2020.

Pendapatan Indonesia sebagian besar dari pemungutan pajak yang dilakukan pemerintah kepada wajib pajak. Peranan penerimaan pajak ini merupakan agenda penting dan strategis dimana pemerintahan dan swasta di Indonesia juga sangat membutuhkan pajak yang akan digunakan untuk mendukung peningkatan pertumbuhan lingkungan dan perusahaannya. Di Indonesia pajak digunakan untuk stimulasi ekonomi Indonesia khususnya digunakan guna keberlangsungan potensi pertumbuhan Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) dikatakan bahwa pajak memiliki sifat yang memaksa, sehingga dapat memberikan suatu beban tersendiri kepada penanggungnya (Wibawa, Wilopo, and Abdillah, 2016). Pemungutan pajak dilaksanakan kepada wajib pajak badan dan wajib pajak orang pribadi. Semua sektor industri perusahaan wajib membayarkan beban pajaknya kepada pemerintah. Gartika and Wijaya (2018) mengatakan bahwa pendapatan suatu perusahaan yang tinggi akan menimbulkan beban pajak terutang yang tinggi juga dan memungkinkan perusahaan kemudian akan meminimumkan beban pajak terutang yang harus dibayarkan kepada pemerintah dengan berbagai cara apapun. Dari sisi perusahaan, pajak merupakan beban yang harus dibayarkan dan membuat hal itu mengurangi laba bersih. Munculnya perbedaan kepentingan dari

pemungut pajak dan perusahaan yang dimana pemungut pajak menginginkan penerimaan pajak yang sebanyak-banyaknya dari perusahaan namun disisi perusahaan menginginkan perusahaan membayarkan pajak harus seminimum mungkin yang membuat penerimaan pajak menjadi tidak efektif (Rini Handayani, 2018). Tentunya perusahaan yang memiliki pendapatan yang tinggi kemudian mencari berbagai cara agar bisa meminimalkan atau mengurangi pembayaran pajak terutang perusahaannya yang akan mengurangi pendapatan negara (Oliviana and Muid, 2019).

Kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan hanya bermaksud untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaannya saja (Aprianto and Dwimulyani, 2019). Penghindaran pajak mempunyai sifat yang mengandung kerahasiaan sehingga dapat mengurangi transparansi dalam pelaporannya dan perlu adanya tata kelola perusahaan yang benar dan baik bagi manajemen perusahaan. Menurut Dian Mustika Sara (2011) penghindaran pajak dapat dilakukan jika perusahaan mempunyai *leverage* yang tinggi. *Leverage* dihasilkan dari utang perusahaan yang kemudian utang tersebut akan menimbulkan beban tetapnya yang dikatakan muncullah bunga. Semakin tinggi utang dalam suatu perusahaan maka laba kena pajak akan menjadi lebih rendah dikarenakan insentif pajak atas bunga akan semakin tinggi (Aprianto and Dwimulyani, 2019). Dalam penelitian A. Darmawan et al. (2020) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan. Antari dan Setiawan (2020) juga melakukan penelitian terkait namun berbeda dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi, mengawasi dan mendisiplinkan manajer. Tentunya hal ini membuat pernyataan jika semakin banyak kepemilikan institusional dalam perusahaan akan semakin besar pengaruhnya terhadap keputusan yang akan dibuat oleh manajemen perusahaan termasuk dalam pembayaran pajak perusahaan dikarenakan akan semakin besar tekanan yang diberikan kepemilikan institusional untuk memilimalkan pajak yang dibayarkan daripada membayar pajak perusahaan. Ngadiman dan Puspitasari (2017) melakukan penelitian dimana mengungkapkan dengan adanya kepemilikan institusional akan membuat peningkatan pengawasan akan lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional dapat dikatakan juga semakin besar tekanannya bagi perusahaan dan menunjukkan kepemilikan institusional kemudian berperan positif dalam penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Namun Widyastuti (2018) mengatakan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan membuat mereka sering mengintervensi manajemen untuk selalu melakukan upaya bagi pendapatan mereka apapun caranya itu. Sehingga hal ini mengindikasikan jika perusahaan mampu melakukan praktik penghindaran pajak demi selalu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham institusionalnya.

Kartiko dan Martani (2016) melakukan penelitian tentang bagaimana peran auditor eksternal apakah memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung dengan upaya perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajaknya dan menunjukkan hasil bahwa kualitas audit mampu menurunkan perilaku praktik penghindaran pajak dalam manajemen perusahaan. Namun kemudian hasil penelitian tersebut dibantah oleh Damayanti dan Susanto (2016) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa auditor yang masuk dalam KAP terbaik seperti The Big Four yang mampu melakukan pengungkapan laporan keuangan yang wajar akan transparansinya tidak mampu mendeteksi suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut melakukan praktik kecurangan penghindaran pajak atau tidak.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini akan dikaji lebih lanjut dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitiannya, variabel yang digunakan, dan objek penelitian yang pada penelitian ini

memilih sektor industrial. Tujuan dari penelitian ini untuk kembali melihat pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, kualitas audit terhadap penghindaran pajak lalu kemudian mengkombinasikan ketiga variabel tersebut apakah berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang periode penelitian 2017-2020.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian kausalitas yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen dan dependen yang akan diteliti. Pada penelitian ini, variabel independen akan diukur dengan proksi *leverage* (X1), kepemilikan institusional (X2) dan kualitas audit (X3). Pengukuran *tax avoidance* (Y) menggunakan CETR (*Cash Effective Cash Rate*). Penghindaran pajak diukur dengan CETR berskala rasio dimana perbandingan antara beban pajak dan pendapatan sebelum pajak penghasilan (Putra, Syah, and Sriwedari 2018). Semakin tinggi tingkat presentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan, sebaliknya jika semakin rendah tingkat presentase CETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan (Puspita & Febriyanti, 2017 dalam Juan & Ida Bagus, 2019). Pengukuran menggunakan *cash effective tax rate* (CETR) ini baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena CETR juga menggambarkan semua aktivitas *tax avoidance* yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan (A. Darmawan et al. 2020). *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to asset ratio* berskala rasio dengan rumus:  $DAR = \text{Total liabilitas} / \text{total asset}$ . Kepemilikan institusional diukur dengan  $INST = (\text{Jumlah saham institusi} + \text{blockholder}) / \text{jumlah saham yang beredar}$  yang berskala rasio. Kualitas audit dengan skala nominal pemilihan tertentu dimana menggunakan dummy untuk KAP non big four diberi nilai 0 dan untuk KAP big four diberi nilai 1.

Desain penelitian yang penulis tetapkan adalah desain penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hubungan tiap variabelnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dimana mengumpulkan semua dokumen laporan keuangan yang diperoleh melalui website BEI tahun 2017-2020 dimana menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio dan untuk KAP menggunakan skala nominal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan dengan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Dari hasil *purposive sampling* ditentukan terdapat 84 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil uji deskriptif statistik dalam penelitian ini meliputi *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi. Dari tabel analisis deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* memiliki rata-rata 0.5320 dengan standar deviasinya sebesar 0.32538 yang menunjukkan persamaannya *leverage* masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel. Kemudian memiliki nilai minimum 0.07 dan maksimum 1.95. Kepemilikan institusional menggambarkan proporsi saham yang dimiliki oleh institusi. Hasil analisis dengan menggunakan analisis deskriptif ini terhadap kepemilikan institusional mendapatkan nilai minimum 0.29, nilai maksimum 0.96 dengan rata-rata sebesar 0.7160 dengan standar deviasi 0,19033. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata saham yang diterbitkan perusahaan sektor industrial pada tahun

2017-2020 dalam penelitian ini adalah 71% saham yang dimiliki institusi, sedangkan sisanya dimiliki oleh kepemilikan manajerial dan publik. Kualitas audit, dimana menggunakan metode *dummy* jika perusahaan sektor industrial pada penelitian ini menggunakan jasa KAP The Big Four maka akan diberi nilai 1 sedangkan untuk non KAP The Big Four diberi nilai 0. Dalam penelitian ini nilai minimumnya sebesar 0.00 dan maksimumnya sebesar 1.00. Rata-rata 0.3095 dengan standar deviasinya sebesar 0.46507 yang menunjukkan bahwa KAP The Big Four dengan KAP non The Big Four tidak berbeda jauh. *Tax Avoidance* yang diprosikan dengan CETR diatas juga menunjukkan tingkat penghindaran pajak sebesar 0.5654 dengan standar deviasi sebesar 1.32959 yang berarti terdapat rentang tingkat penghindaran pajak yang cenderung besar. Rentang yang cenderung besar ini dikarenakan jumlah laba maupun pajak yang dibayarkan perusahaan yang dijadikan sampel sangat beragam. Hal ini juga ditunjukkan dari tingkat penghindaran pajak yang berkisar -1.90 sampai maksimum 8.45.

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 25 dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada tahap pertama dapat diketahui dalam 84 sampel penelitian ini terdistribusi tidak normal ( $0.000 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan kemudian bahwa asumsi normalitas tidak dapat diterima dan tidak dapat melakukan pengujian selanjutnya. Data dan sampel yang terdistribusi tidak normal ini kemudian diolah kembali menggunakan *outlier*. Dari hasil oleh data dan sampel kembali, diperoleh jumlah sampel yang tersisa setelah dieliminasi sebanyak 71 sampel. Berdasarkan pada tabel uji normalitas dibawah ini dengan *Kolmogorov-Smirnov* yang sudah dilakukan *outlier* menghasilkan tingkat signifikansi normal sebesar  $0.2000 > 0.05$  yang memperkuat adanya distribusi data yang normal. Dengan distribusi data yang normal tersebut maka pengujian dapat dilakukan kembali keproses selanjutnya.

Uji multikolinearitas melihat besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika  $VIF < 10$  dan *tolerance value*  $> 0.1$  penelitian ini menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 0.1. Hal ini dibuktikan dengan *leverage* yang memiliki nilai *tolerance* 0.634, kepemilikan institusional sebesar 0.830 dan kualitas audit yang memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.761. Hasil VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai lebih dari 10. Hal ini dibuktikan dengan *leverage* yang memiliki nilai VIF 1.578, kepemilikan institusional 1.205 dan kualitas audit yang memiliki nilai VIF sebesar 1.314. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model penelitian ini. Sehingga data dalam penelitian ini dapat digunakan.

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara *error* yang sekarang dengan *error* yang sebelumnya. Untuk mengetahui terdapatnya autokorelasi dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW). Jika terjadi autokorelasi maka terdapat adanya *problem* autokorelasi. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson dalam SPSS 25. Model regresi dalam setiap penelitian yang baik adalah jika tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada *model summary* dengan menggunakan 71 sampel dan empat variabel bebas ini mengungkapkan nilai Durbin Watson sebesar 2.036. Nilai ini dibandingkan dengan tabel derajat kepercayaan 5% yang didapatkan nilai  $D_L$  1.5284 dan nilai  $D_U$  sebesar 1.7041. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapatnya autokorelasi dalam penelitian ini dikarenakan  $d_U < d < 4 - d_U$ . ( $1.7041 < 2.4716 < 2.2959$ ).

Uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan *scatter plot* untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada program SPSS 25. Gambar *scatter plot* dibawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas untuk variabel independen yaitu: *leverage*, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Berdasarkan regresi *scatterplot* pada gambar dalam lampiran, tidak membentuk titik-titik berpola dan menyebar secara acak. Hal ini mengungkapkan bahwa model regresi diasumsikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Berdasarkan pada model regresi berganda diatas, persamaannya dapat disusun sebagai berikut:

$$TA = 0.883 + 0.734 (Lev) - 1.031 (Ki) + 0.166 (KA) + e$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa  $\beta_1$  yaitu variable *Leverage* dengan nilai koefisien sebesar 0.734 berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, diartikan semakin tinggi *Leverage* maka semakin tinggi *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan sektor industrial pada periode 2017-2020. Kemudian  $\beta_2$  terdapat variabel Kepemilikan Institusional yang menghasilkan nilai koefisien -1.031 yang mengindikasikan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negative terhadap *Tax Avoidance*. Selanjutnya yang terakhir terdapat  $\beta_3$  variabel Kualitas Audit yang menghasilkan nilai koefisiennya sebesar 0.166 yang menandakan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* yang mengartikan bahwa semakin tinggi nilai Kualitas Audit maka adanya upaya *Tax Avoidance*.

Berdasarkan tabel uji *R Square* pada lampiran memiliki angka sebesar 0.094, hal ini menunjukkan jika besarnya pengaruh dari variabel *leverage*, kepemilikan institusional dan kualitas audit pada penghindaran pajak adalah sebesar 9.4%, sedangkan sebanyak 90.6% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada uji simultan F, didapatkan hasil nilai F sebesar 2.761 dan nilai signifikansi sebesar 0.047 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Leverage* (Lev), Kepemilikan Institusional (KI), dan Kualitas Audit (KA) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen *Tax Avoidance* (TA).

Berdasarkan pada data tabel uji T didalam lampiran, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada variabel pertama *Leverage* menunjukkan nilai sig 0.030 yang berarti lebih kecil dari nilai Sig.  $\alpha = 0.05$  dan nilai T sebesar 2.214 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian, hipotesis *Leverage* berpengaruh positif dan dapat diterima.

Pada variabel kedua Kepemilikan Institusional menghasilkan nilai sig sebesar 0.097 yang berarti lebih besar dari nilai Sig.  $\alpha = 0.05$  dan dengan nilai T sebesar -1.679 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian, hipotesis Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ditolak.

Pada variabel yang ketiga yaitu Kualitas Audit mendapatkan nilai sig sebesar 0.192 yang berarti lebih besar dari nilai Sig.  $\alpha = 0.05$  dan dengan nilai T sebesar 0.1315 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian, hipotesis Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* ditolak.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.641	.399	.609	.112	
Leverage	.718	.324	.240	.030	Diterima

Kepemilikan	-	.5	-.181		.09	Ditolak
Institusional	.848	05		1.679	7	
Kualitas Audit	.	.2	.142		.19	Ditolak
	289	20		.315	2	

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber olah data: SPSS 25

### **Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil-hasil uji diatas diperoleh bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Leverage* dengan *Tax Avoidance* **tidak diterima**.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi leverage dalam suatu perusahaan maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan berkurang, sehingga langkah utang lebih dipilih oleh manajemen sebagai upaya menghindari beban pajak yang lebih besar. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio leverage, maka semakin rendah CETR perusahaan sehingga mengindikasikan semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Barli (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Laba perusahaan sektor industry relatif besar, yang artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka CETR semakin rendah atau mengindikasikan semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak perusahaan (Putri and Putra 2017).

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil-hasil uji diatas diperoleh bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusional dengan *tax avoidance* **ditolak**.

Hasil dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sama dengan Noviyani and Muid (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi memiliki tingkat pengindaran pajak yang rendah. Saham yang dimiliki oleh pihak institusional mampu memberikan pengawasan dari pihak pemegang saham untuk menghindari adanya perilaku oportunistis para manajer dan dapat mengarahkan manajer untuk mengambil kebijakan utang dan dividen yang lebih menguntungkan pihak investor institusional.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil-hasil uji diatas diperoleh bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusional dengan *tax avoidance* **ditolak**.

Hasil dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sama dengan Khairunisa, Hapsari, and Aminah (2017) berarti auditor yang berkualitas tidak menghendaki manajemen perusahaan kliennya melakukan tindakan *tax avoidance* yang dapat mengurangi pendapatan negara, jika nantinya ketahuan oleh aparat pajak maka auditor juga akan menerima risiko khususnya risiko reputasi karena meskipun dilakukan secara legal akan tetapi tetap saja mendapat sorotan kurang baik dari otoritas pajak karena dianggap memiliki konotasi negatif.



## KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan empiris untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* yang diukur dengan CETR pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2020. Faktor dalam penelitian ini berasal dari faktor internal yaitu *leverage*, kepemilikan institusional dan kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap CETR, dimana perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020 memiliki peningkatan utang maka dapat dikatakan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini terlihat pada kode perusahaan IMAS, RICY, KBLI dan UNIT yang memiliki tingkat *leverage* yang sangat tinggi. Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CETR, hal ini juga terlihat bahwa sampel yang digunakan membuktikan kepemilikan perusahaan terbanyak dari kepemilikan manajerial dan publik. Kualitas audit secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CETR. Ini juga dibuktikan dari sampel yang digunakan bahwa beberapa perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020 sama sekali tidak menggunakan jasa audit dari KAP The Big Four seperti KBLI, BOLT, KBLM, INDS. Hal ini menunjukkan bahwa KAP non The Big Four belum terlalu berpengalaman dan mempunyai jam terbang pemeriksaan laporan keuangan perusahaan yang masih rendah. Namun *leverage*, kepemilikan institusional dan kualitas audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CETR.

## REFERENSI

- AJZEN ICEK. 1991. "The Theory Of Planned Behavior." *ORGANIZATIONAL BEHAVIOR AND HUMAN DECISION PROCESSES* 179–211(50): 179–211.
- Antari, Ni Wayan Desi, and Putu Ery Setiawan. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Komite Audit Pada Tax Avoidance." *e-ISSN 2302-8556* Vol. 30 No: 128–44. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index> 2591.
- Aprianto, Muhammad, and Susi Dwimulyani. 2019. "Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi." *Prosiding Seminar Nasional* 2(November): 1–10. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4246>.
- Ayu Feranika. 2014. "PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, KARAKTER EKSEKUTIF, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Dengan Tahun Pengamatan 2010-2014)." (560): 1–9.
- Barli, Harry. 2018. "PENGARUH LEVERAGE DAN FIRM SIZE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 6(2): 223–38. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/1956>.

- Damayanti, Fitri, and Tridahus Susanto. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance." *Esensi* 5(2): 187–206.
- Darmawan, Akhmad et al. 2020. "PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE , DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE ( Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-." 4(2): 116–24. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/57656/37034>.
- Darmawan, I, and I Sukartha. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 9(1): 143–61.
- Dewi, Gusti Ayu Pradnyanita, and Maria M Ratna Sari. 2015. "Pengaruh Insentif Eksekutif , Corporate Risk Dan Corporate Governance Pada Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi* (Universitas Udayana): 50–67.
- Dian Mustika Sara. 2011. "Faculty of Economics Riau University,." *PENGARUH LEVERAGE DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE* Vol. 3 No.: 1–13.
- Dina Marfirah, Fazli Syam BZ. 2016. "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Keywords : Institutional Ownership , Board of Directors , Audit Quality , Audit Committee , Leverage , Tax." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1(2): 91–102.
- Ferdiawan, Yopi, and Amrie Firmansyah. 2017. "Pengaruh Political Connection , Foreign Activity , Dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance Pendapatan Perpajakan Merupakan." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 5(3): 1601–24.
- Gartika, Rully, and Indra Wijaya. 2018. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ekonomi* 9(1): 70–79.
- Herawati, Tuti, and Selly Siti Selfia. 2019. "Tinjauan Indikator Kualitas Audit." *Prosiding Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*: 121–25.
- Kartiko, Sigit Wahyu, and Dwi Martani. 2016. "Peran Implisit Kualitas Audit Dalam Menekan Perilaku Penghindaran Pajak." : 1–12.
- Khairunisa, Kartika, Dini Wahjoe Hapsari, and Wiwin Aminah. 2017. "Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 9(1): 39–46.
- Krisna, Adisti Maharani. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* 18(2): 82–91.
- Kurniasih, Tommy, and Maria Ratna Sari. 2013. "Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance." *Buletin Studi Ekonomi* 18(1): 58–66.

- Michael C. JENSEN William H. MECKLING. 1976. "THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE." *Journal of Financial Economics* 3: 305–60.
- Mira, and A. Wirta Purnamasari. 2020. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018." *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan* 3(2): 211–26. <http://dispenda.jabarprov.go.id/2015/06>.
- Muda, Iskandar et al. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 8(2): 375–92.
- Murni, Yetty, Eka Sudarmaji, and Eneng Sugihyanti. 2016. "The Role of Institutional Ownerships , Board of Independent Commissioner and Leverage : Corporate Tax Avoidance in Indonesia." *IOSR Journal of Business and Management Ver . I* 18(11): 2319–7668.
- Ngadiman, Ngadiman, and Christiany Puspitasari. 2017. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012." *Jurnal Akuntansi* 18(3): 408–21.
- Noviyani, Espi, and Dul Muid. 2019. "Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak." *Diponegoro Journal of Accounting* 8(3): 1–11.
- Oliviana, Asthari, and Dul Muid. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Diponegoro Journal Of Accounting* 8(3): 1–11.
- Primasari, Nora Hilmia. 2019. "LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8(1): 1–20. [https://barnard.edu/sites/default/files/inline/student\\_user\\_guide\\_for\\_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt\\_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.neps-data.de/Portals/0/Working Papers/WP\\_XLV.pdf%0Ahttp://www2.psy](https://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.neps-data.de/Portals/0/Working%20Papers/WP_XLV.pdf%0Ahttp://www2.psy).
- Putra, Pasca Dwi, Dedy Husrizal Syah, and Tuti Sriwedari. 2018. "Tax Avoidnce: Evidence of As a Proof of Agency Theory and Tax Planning." *International Journal of Research & Review* 5(9): 52–60.
- Putri, Vidiyanna Rizal, and Bella Irwasyah Putra. 2017. "Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Manajemen DayaSaing* 19(1): 1.
- Rini Handayani. 2018. "Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 10(1): 1–15.
- Susanti, Neneng, Ifa Latifa, and Denok Sunarsi. 2020. "The Effects of Profitability,

Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 10(1): 45.